

# Efektivitas Penggunaan Frekuensi Radio Pada Penyelenggaraan Radio Siaran Swasta

## *effectiveness of the use of radio frequency on private radio broadcasting*

Azwar Aziz

*Puslitbang Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika  
Jl. Medan Merdeka Barat No.9 Jakarta 10110*

azwar.aziz@kominfo.go.id

Naskah diterima: 2 Juli 2012; Naskah disetujui: 27 Agustus 2012

**Abstract**— The role of private radio broadcasting as a conduit of information and entertainment to the general public increasingly strategic role in forming opinions or the opinions of the community as well as being one of the entertainment options are very practical tools and effective. In the private radio broadcasting should use radio frequencies and do not interfere with each other and according to destining. The study used a qualitative research methodology by conducting interviews to private radio operators. Analysis or discussion of this study to the effectiveness of the allocation of radio frequency channels, according to the rules of Communications and Informatics Minister is still allocated, but in the third the allocation of research not in accordance with these regulations. Then on the effectiveness of the use of radio frequencies in organizing private radio broadcasting can be viewed from various aspects of the production, efficiency, satisfaction, adaptation and development of future private radio broadcasting.

**Keywords**— effectiveness, radio frequency, radio operator private

**Abstrak**— Peran penyiaran radio swasta sebagai pemberi informasi dan hiburan kepada masyarakat luas semakin strategis dalam membentuk opini atau pendapat masyarakat sekaligus menjadi salah satu pilihan alat hiburan yang sangat praktis dan efektif. Didalam penyelenggaraan penyiaran radio swasta harus menggunakan frekuensi radio dan tidak saling mengganggu serta sesuai dengan peruntukannya. Kajian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada penyelenggara radio swasta. Analisis atau Pembahasan kajian ini untuk efektivitas pengalokasian kanal frekuensi radio, sesuai peraturan menteri Kominfo sudah tetap dialokasikan, tetapi di 3 alokasi penelitian belum sesuai dengan peraturan tersebut. Kemudian mengenai efektivitas penggunaan frekuensi radio pada penyelenggara radio siaran swasta dapat dilihat dari berbagai aspek produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi dan perkembangan ke depan radio siaran swasta.

**Keywords**— efektivitas, frekuensi radio, penyelenggara radio swasta

### I. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini khususnya di kota-kota besar dan bahkan di beberapa desa tuntutan hak untuk kebutuhan komunikasi dan hak untuk mengetahui serta hak untuk mendapatkan informasi merupakan kebutuhan pokok dan telah menjadi komoditas yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut telah membawa implikasi terhadap dunia penyiaran, termasuk penyiaran di Indonesia. Penyiaran sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, perannya makin sangat strategis, terutama dalam mengembangkan alam demokrasi di negara kita. Penyiaran telah menjadi salah satu sarana berkomunikasi bagi masyarakat, bagi lembaga penyiaran, dunia bisnis, dan pemerintah. Contoh peran radio siaran swasta didalam komunikasi dan informasi untuk pemantauan kondisi lalu lintas di jalan raya, dapat diketahui terjadinya kemacetan atau tidak dan adanya kecelakaan atau tidak maupun hambatan lain. Pendengar radio dapat mengetahui informasi tersebut dan juga bisa melakukan komunikasi dengan menyiar radio untuk memberikan informasi tentang kondisi lalu lintas tersebut.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran pada tanggal 28 Desember 2002, dunia penyiaran Indonesia mengalami perubahan yang berarti. Pertumbuhan penyelenggara penyiaran radio khususnya radio siaran swasta baik di kota maupun di daerah semakin meningkat. Sebagaimana diketahui setiap penyelenggara radio siaran swasta dalam melakukan kegiatan penyiaran radio menggunakan spektrum frekuensi radio, diatur dalam Undang Undang RI Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi pada pasal 33, ayat 1 yang menjelaskan penggunaan spektrum frekuensi radio dan orbit satelit wajib mendapatkan izin pemerintah dan ayat 2 mengatakan spektrum frekuensi

radio dan orbit satelit harus sesuai dengan peruntukannya dan tidak saling mengganggu. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2000 tentang Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Orbit Satelit menjelaskan bahwa definisi spektrum frekuensi radio dalam peraturan tersebut adalah kumpulan pita frekuensi radio. Pita frekuensi radio merupakan bagian dari spektrum frekuensi radio yang mempunyai lebar tertentu. Sedangkan Kanal frekuensi radio adalah bagian dari pita frekuensi radio yang ditetapkan untuk suatu stasiun radio.

Selanjutnya pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor : 13/PER/M.KOMINFO/08/2010 Tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM.15 Tahun 2003 Tentang Rencana Induk (*Master Plan*) Frekuensi Radio Penyelenggaraan Telekomunikasi Khusus Untuk Keperluan Radio Siaran FM (*Frequency Modulation*) menjelaskan bahwa kanal frekuensi radio untuk radio penyiaran publik dan radio penyiaran swasta dialokasikan sebanyak 200 kanal. Didalam Perencanaan kanal (*Channelling Plan*) frekuensi radio FM dijelaskan kanal nomor 1 di frekuensi 87,6 Mhz. sampai dengan kanal nomor 200 di frekuensi 107,5 Mhz. (Kementerian Perhubungan, 2003) Peraturan Menteri ini ditetapkan juga Pemetaan Kanal Frekuensi (*Allotment*) Radio Siaran Frekuensi Modulasi (FM) PerPropinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan di seluruh wilayah Indonesia, misalnya Kota Tanjung Pinang Propinsi Kepulauan Riau mendapatkan alokasi kanal frekuensi radio sebanyak 12 kanal yaitu kanal nomor 5, 11, 46, 55, 85, 90, 103, 108, 138, 157, 164 dan 178. Begitu juga di wilayah yang lain penetapan (*assignment*) Alokasi kanal frekuensi radio di setiap wilayah/daerah dengan jumlah kanal berbeda berdasarkan ketentuan Internasional ITU (*Internasitonal Telecommunication Union*) dan diatur secara proporsional.

Radio Siaran Swasta dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta disebut Lembaga Penyiaran Swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi.

Radio Siaran Swasta didalam melaksanakan penyiaran wajib melakukan ketentuan-ketentuan, antara lain : tidak boleh memungut biaya selama masa uji coba siaran; tidak mengajukan permohonan perpanjangan izin penyelenggaraan penyiaran dalam jangka waktu paling lambat 1 (satu) tahun sebelum berakhirnya izin penyelenggaraan penyiaran; isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia serta wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja; tidak menjaga netralitas dan/atau mengutamakan kepentingan golongan tertentu; tidak melaksanakan siarannya sesuai dengan klasifikasi acara siaran, contohnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; tidak menyebar luaskan informasi mengenai peringatan dini dan informasi mengenai bencana nasional sebagaimana; tidak mencantumkan hak siar; tidak melakukan ralat; tidak menyimpan bahan materi siaran paling sedikit untuk jangka waktu 1 (satu) tahun setelah disiarkan; tidak menyediakan

waktu untuk siaran iklan layanan masyarakat; tidak boleh siaran iklan niaga melebihi 20% dari seluruh waktu siaran setiap hari. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005)

Dalam hal pendirian radio siaran swasta mempertimbangkan hal-hal, antara lain : perkembangan teknologi penyiaran; kecenderungan permintaan pasar; ekonomi; sosial dan budaya, dan ketersediaan kanal frekuensi radio. Sehingga efektivitas dan hasil guna suatu radio siaran swasta dalam satu wilayah memberikan manfaat baik masyarakat luas, radio siaran swasta tersebut dan pemerintah. Dengan melihat alokasi kanal frekuensi yang sudah ditetapkan dan kondisi riil penggunaan kanal frekuensi radio bukan peruntukkan serta perkembangan penyelenggara radio siaran swasta yang semakin besar, perlu dilakukan kajian yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pemanfaatan frekuensi radio pada penyelenggaraan radio siaran swasta.

Walaupun pemerintah telah menetapkan alokasi kanal frekuensi radio bagi penyelenggara radio siaran swasta perpropinsi, perkabupaten dan perkecamatan di dalam *Master Plan*, tetapi ada juga penggunaan kanal frekuensi radio bukan peruntukkan di wilayah atau didaerah yang sudah ditetapkan. Setiap tahun cukup banyak yang mengajukan izin penyelenggaraan penyiaran radio siaran swasta, bahkan sebagian besar sudah mendapatkan izin penyelenggara penyiaran, sedangkan alokasi frekuensi radio siaran swasta sangat terbatas. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri dalam mengalokasikan frekuensi radio diluar *Master Plan* bagi penyelenggara radio siaran swasta. Disisi lain, banyaknya penyelenggara radio siaran swasta, memberikan efek atau pengaruh negatif bagi keberlangsungan atau perkembangan di masa depan. Mengingat radio siaran swasta adalah merupakan lembaga penyiaran swasta yang berbadan hukum, tentulah orientasinya tidak semata-mata idealisme para pendirinya, tetapi keberlangsungannya radio dalam bentuk profit. Dengan memperhatikan hal tersebut diharapkan kajian ini dapat menghasilkan analisis dan masukan dalam penggunaan frekuensi radio bagi penyelenggara radio siaran swasta. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana efektivitas penggunaan frekuensi radio pada penyelenggara radio siaran swasta ?"

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai pemanfaatan frekuensi radio pada penyelenggara radio siaran swasta. Adapun manfaatnya adalah :

1. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam penataan kembali terhadap pemanfaatan frekuensi radio yang digunakan dalam penyelenggara radio siaran swasta.
2. Bagi Penyelenggara Radio Siaran Swasta, sebagai masukan dalam menata dan mengevaluasi kembali kegiatan penyiaran.

## II. LANDASAN TEORI DAN GAMBARAN UMUM

### A. Definisi Efektivitas

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1997 : 250) pengertian efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), juga diartikan dapat membawa hasil; berhasil guna. Sedangkan pengertian keefektifan adalah keadaan

berpengaruh; hal berkesan; keberhasilan. Menurut Soedijanto (1981) keefektifan berasal dari bahasa latin yaitu "effectus" merujuk pada derajat pencapaian tujuan, usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan, dan tingkat kepuasan terhadap tujuan yang sudah dicapai. Sementara menurut Mulyana (1996) efektivitas berasal dari kata efektif, yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Reslawati, 2007 : 101).

#### *Perspektif Teori Efektivitas*

Perspektif efektivitas dapat diidentifikasi dalam 3 tingkatan, yaitu : (a). Efektivitas Individual, (b). Efektivitas Kelompok, (c) Efektivitas Organisasi, efektivitas organisasi merupakan fungsi dari efektivitas individu dan kelompok. Efektivitas organisasi melebihi jumlah efektivitas individu dan kelompok. Organisasi dapat memperoleh tingkat prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah prestasi masing-masing bagiannya. Sumber efektivitas organisasi mencakup : lingkungan, teknologi, pilihan strategis, struktur, proses dan kebudayaan (Herman Sofyandi dan Iwa Garniwa, 2007 : 34).

#### *Kriteria Efektivitas Organisasi*

Hubungan antara kriteria efektivitas organisasi dengan dimensi waktu terbagi dalam 5 tahap (Tampubolon, 2008 : 177-180), yaitu : 1. Produksi, merupakan suatu kemampuan organisasi untuk menghasilkan produk dalam jumlah tertentu dan mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan. Hasil tersebut berhubungan secara langsung dengan output, yang digunakan oleh konsumen., 2. Efisiensi, sebagai angka perbandingan antara output dan input. Ukuran efisiensi meliputi tingkat laba modal atau harta , biaya per unit, sisa dan pembuangan bahan, periode waktu mesin tidak aktif , biaya pelanggan dan sebagainya., 3. Kepuasan, kepuasan penekanan pada perhatian yang menguntungkan bagi anggota organisasi maupun pelanggannya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan dan pelanggan. Keluhan karyawan dan pelanggan dapat diminimalkan dan dihilangkan atau diselesaikan., 4. Adaptasi, Kemampuan beradaptasi diartikan sampai seberapa jauh organisasi mampu menanggapi perubahan intern dan ekstern. Kemampuan beradaptasi ini lebih bersifat abstrak, kritis dan ini berhubungan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan di lingkungan luar maupun dalam organisasi itu sendiri., 5. Perkembangan, Organisasi harus mengembangkan diri agar tetap hidup atau berjaya untuk jangka panjang. Usaha pengembangan yang umum adalah meningkatkan kemampuan karyawan dengan mengikutsertakan pada program-program pelatihan. Evaluasi efektivitas organisasi dari segi kemampuan menyesuaikan diri dan pengembangan selalu dilakukan terus menerus sepanjang waktu.

#### *Pendekatan Menilai Efektivitas Organisasi*

Keefektifan organisasi dapat dilihat dari 4 pendekatan, yaitu : 1. Pendekatan Pencapaian Tujuan/Sasaran, Keefektifan sebuah organisasi harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan (*ends*), ketimbang caranya (*means*). Tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan, berarti telah terjadi proses perubahan dan perubahan perilaku.. 2. Pendekatan Sistem, Organisasi dengan kemampuannya memperoleh masukan (input), melakukan proses transformasi, dan

menghasilkan keluaran (output) dapat digunakan untuk menilai efektivitas organisasi., 3. Pendekatan Konstituen-Strategis, Organisasi dikatakan efektif apabila dapat memenuhi tuntutan dari konstituen yang terdapat di dalam lingkungan organisasi tersebut yaitu konstituen yang menjadi pendukung kelanjutan eksistensi organisasi tersebut.,4. Pendekatan Nilai-Nilai Bersaing, Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja integratif yang saling berhubungan, sebagai dimensi utama yang merupakan indikator keefektifan organisasi. (Nevizond Chatab, 2009 : 161-168).

Sedangkan menurut Danang Sunyoto dan Burhanudin (2011 : 7-8) menjelaskan cara menilai efektivitas organisasi dapat dilakukan dengan 4 kriteria, yaitu : (1) Pencapaian Tujuan, suatu organisasi dianggap efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. (2) Akuisisi Sumber Daya, suatu organisasi dianggap efektif apabila organisasi tersebut dapat memperoleh input atau faktor-faktor produksi yang dibutuhkan, seperti bahan baku, modal, keahlian teknis dan manajerial; (3) Proses Internal, suatu organisasi dianggap efektif apabila memiliki sistem yang sehat. (4) Kepuasan Konstituen Strategis, suatu organisasi dianggap efektif apabila adanya kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data secara langsung dari lapangan di 3 lokasi, yaitu Propinsi DKI Jakarta, Propinsi Jawa Barat (Bandung) dan Propinsi Kepulauan Riau (Tanjung Pinang). Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan dari kemajuan ekonomi suatu daerah, sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 39/P/M.KOMINFO/12/2008 tentang Daerah Ekonomi Maju dan Daerah Ekonomi Kurang Maju Dalam Penyelenggaraan Penyiaran. Dalam peraturan menteri tersebut menjelaskan Kota Tanjung Pinang dan Kota Bandung termasuk dalam daerah zona ekonomi maju, sedangkan DKI Jakarta dalam Peraturan Menteri ini tidak termasuk dalam daerah zona, mengingat DKI Jakarta tidak mempunyai daerah otonom kabupaten/kota. Walaupun tidak memiliki daerah otonom kabupaten/kota, Daerah DKI Jakarta sebagai ibu kota Republik Indonesia merupakan daerah metropolitan dengan tingkat ekonomi yang sangat maju. Selain itu juga dari sumber data sekunder melalui perpustakaan berupa buku, journal dan regulasi dan sumber data dari yang terkait dengan penelitian ini internet.

Pengumpulan data penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer, yaitu : 1. Pengumpulan data sekunder dilakukan studi kepustakaan dan internet berupa data frekuensi radio dan radio swasta serta teori-teori efektivitas yang terkait dengan judul kajian ini. 2. Pengumpulan data primer, yaitu menggunakan wawancara mendalam kepada informan dan observasi partisipasi yaitu kepada 3 orang manajer radio siaran swasta yang berbeda di Jakarta, Bandung dan Tanjung Pinang, Pimpinan Ditjen SDPPI, 3 orang Kepala Balmon/Loka Frekuensi Radio di daerah lokasi objek penelitian. Kemudian teknik analisis data kajian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

## IV. HASIL PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN

## A. Peraturan Perundang-Undangan yang mendasari penelitian

Undang-Undang RI. Nomor 36 Tahun 1999 Tentang Telekomunikasi menyatakan Frekuensi dalam telekomunikasi digunakan untuk membawa atau menyalurkan informasi. Dengan demikian agar informasi dapat dibawa atau disalurkan dengan baik tanpa gangguan maka penggunaan frekuensinya harus diatur. Pengaturan frekuensi antara lain mengenai pengalokasian pita frekuensi dan peruntukannya. Selanjutnya Undang-Undang RI. Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran menjelaskan Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Dalam menjalankan fungsi penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

Peraturan perundang-undangan dibawah undang-undang yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2000 Tentang Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio Dan Orbit Satelit, menjelaskan Penetapan pita frekuensi radio dan atau kanal frekuensi radio yang digunakan secara bersama harus dikoordinasikan dengan pengguna yang sudah ada atau antar pengguna. Penggunaan bersama pita frekuensi radio dan atau kanal frekuensi radio dapat berbentuk pembedaan waktu, wilayah, atau teknologi. Pembedaan waktu (time separation) untuk penggunaan bersama antara lain adalah pembedaan waktu pengoperasian perangkat radio. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta, menyatakan Lembaga Penyiaran Swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Jumlah Lembaga Penyiaran Swasta jasa penyiaran radio dan/ atau jasa penyiaran televisi dalam satu cakupan wilayah siaran lokal ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan rencana induk frekuensi radio.

Selanjutnya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI. Nomor 47/P/M.Kominfo/11/2009 Tentang Indeks Peluang Usaha Penyiaran, menjelaskan Penetapan Indeks Peluang Usaha Penyiaran dilakukan untuk semua wilayah administrasi pemerintah Kabupaten/Kota, kecuali untuk wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, karena kabupaten/kota di wilayah DKI Jakarta tidak bersifat otonom. Indeks peluang usaha penyiaran merupakan komposit indeks dari Indeks Demografis, Indeks Ekonomi, Indeks Sarana dan Prasarana, Indeks Geografis, dan Indeks Pembangunan Manusia. Dan juga Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 39/P/M.KOMINFO/12/2008 tentang Daerah Ekonomi Maju dan Daerah Ekonomi Kurang Maju Dalam Penyelenggaraan Penyiaran, menjelaskan Peraturan menteri ini merupakan pelaksanaan dari pasal 35 huruf e dan pasal 36 huruf h. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 50 Tahun 2005 Tentang Penyelenggara Penyiaran lembaga penyiaran Swasta, menyatakan Daerah penyelenggaraan penyiaran diklasifikasikan dalam daerah ekonomi maju dan daerah ekonomi kurang maju yang ditetapkan berdasarkan indeks potensi dan kemajuan daerah yang bersangkutan. Indeks potensi dan kemajuan daerah merupakan komposit indeks geografis, indeks demografis, indeks pembangunan manusia, indeks ekonomi dan indeks bisnis.

## B. Pengalokasian Frekuensi Radio

Pemetaan kanal frekuensi radio FM untuk radio penyiaran swasta di 3 kota, sebagai berikut :

1. Kota Tanjung Pinang  
Kota Tanjung Pinang merupakan ibu kota Propinsi kepulauan Riau mendapatkan alokasi frekuensi radio sebanyak 12 kanal frekuensi radio dan indeks peluang usaha termasuk dalam katagori sedang.
2. DKI Jakarta  
DKI Jakarta sebagai ibukota Republik Indonesia mendapatkan alokasi frekuensi radio sebanyak 42 kanal frekuensi radio, yang terbagi dalam kelas A (diperuntukkan bagi radio siaran di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta) sebanyak 36 kanal frekuensi radio dan kelas B sebanyak 6 kanal frekuensi radio dan indeks peluang usaha termasuk dalam katagori besar.
3. Kota Bandung  
Kota Bandung sebagai ibu kota Propinsi Jawa Barat mendapatkan alokasi frekuensi radio sebanyak 45 kanal frekuensi radio, mengingat radio siaran swasta di kota ini diklasifikasikan dalam kelas B dan indeks peluang usaha penyiaran termasuk dalam katagori sangat besar.

## C. Perkembangan Radio Siaran Swasta

Radio masih menempati posisi cukup penting sebagai salah satu media penyedia dan penyiar informasi bagi masyarakat luas. Hal ini karena radio memiliki kemudahan akses yang tidak terkalahkan media lainnya. Di samping itu, tingkat portabilitas yang tinggi dan harga receiver yang relatif sangat terjangkau, membuatnya menjadi pilihan yang diminati masyarakat. Oleh karena itu stasiun radio siaran swasta yang bergabung dalam Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, tahun 2011 sebanyak 776 radio swasta.

Bila diperhatikan perkembangan keberadaan radio siaran swasta di 3 kota yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kota Tanjung Pinang  
Berdasarkan sensus penduduk 2010 yang dilakukan Badan Pusat Statistik –BPS jumlah penduduk di Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau sebesar 187.359 orang. Keberadaan radio siaran swasta di Kota Tanjung Pinang, Propinsi Kepulauan Riau berjumlah 4 stasiun, sebagaimana terdapat dalam tabel dibawah ini :

TABEL.1. JUMLAH RADIO SIARAN SWASTA FM DI KOTA TANJUNG PINANG

| No. | Radio Siaran Swasta FM                          |
|-----|---|
| 1.  | Radio BISS 103,20 FM                            |
| 2.  | Radio Swara Pesona Bintan (Radio Club) 105,3 FM |
| 3.  | Radio Galaxy 107,3 FM                           |
| 4.  | Radio Pandawa 106,3 FM                          |

Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_stasiun\\_radio\\_di\\_Kepulauan\\_Riau](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_radio_di_Kepulauan_Riau)

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor : 47/P/M.Kominfo/11/2009 Tentang Indeks Peluang Usaha Penyiaran, dalam lampiran menunjukkan Kota Tanjung

Pinang ditetapkan sebagai indeks peluang usaha penyiaran dalam kategori sedang.

## 2. DKI Jakarta

Berdasarkan sensus penduduk 2010 yang dilakukan Badan Pusat Statistik–BPS jumlah penduduk di DKI Jakarta sebesar 9.607.787 orang. Keberadaan radio siaran swasta di DKI Jakarta berjumlah 58 stasiun, sebagaimana terdapat dalam Tabel 2.

## 3. Kota Bandung

Berdasarkan sensus penduduk 2010 yang dilakukan Badan Pusat Statistik –BPS jumlah penduduk di Bandung sebesar 2.394.873 orang.

Keberadaan radio siaran swasta di Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat berjumlah 46 stasiun, sebagaimana terdapat dalam Tabel 3.

TABEL 2. JUMLAH RADIO SIARAN SWASTA FM DI JAKARTA

| No. | Radio Siaran Swasta FM                         | No. | Radio Siaran Swasta FM                                   |
|-----|--|-----|--|
| 1   | Hard Rock 87,6 FM                              | 30  | Motion 97,5 FM   |
| 2   | Mustang 88,0 FM                                | 31  | U 977 FM   |
| 3   | Arief Rahman Hakim (Global Radio) 88,4 FM      | 32  | Suara Metro 979 FM                                       |
| 4   | Radio Prestasi 88,6 FM                         | 33  | Radio Kayu Manis 98,1 FM                                 |
| 5   | Green Radio 89,2 FM                            | 34  | Radio Cakrawala 98,3 FM                                  |
| 6   | i-Radio 89,6 FM                                | 35  | Gen FM 98,7 FM   |
| 7   | Elshinta 90,0 FM                               | 36  | NTR Radio 988 FM   |
| 8   | Cosmopolitan 90,4 FM                           | 37  | Delta 99,1 FM  |
| 9   | Suara Gema Pembangunan Utama, Oz Radio 90,8 FM | 38  | Ninetyniners FM Jakarta 999 FM                           |
| 10  | OZ Radio 90,8 FM                               | 39  | Female 99,5 FM   |
| 11  | Indika Milenia (Indika) 91,6 FM                | 40  | Suara Irama Indah, Jak 101,0 FM                          |
| 12  | Radio Sonora 92,0 FM                           | 41  | Trax 101,4 FM  |
| 13  | PAS 92,4 FM                                    | 42  | Terik Matahari Bahana Pembangunan, Radio Bahana 101,8 FM |
| 14  | BV Radio 930 FM                                | 43  | Prambors 102,2 FM  |
| 15  | Merpati Dharmawangsa 93,2 FM                   | 44  | Camajaya Surya Nada, Radio Camajaya 102,6 FM             |
| 16  | Gaya 936 FM                                    | 45  | Pop 103,0 FM   |
| 17  | Ben's Radio 939 FM                             | 46  | Radio DFM ( Radio Taman Mini) 103,4 FM                   |
| 18  | MERSI 93,9 FM                                  | 47  | Pesona Gita Anindita, Brava Radio 103,8 FM               |
| 19  | Sunz 94,0 FM                                   | 48  | El-Gangga 103,9 FM                                       |
| 20  | Garda Asia Bumi (Woman Radio) 94,3 FM          | 49  | Media Suara Trisakti, PT, <u>MS Tri</u> 104,2 FM         |
| 21  | U FM (Agustina Yunior) 94,7 FM                 | 50  | NSP 1045 FM  |
| 22  | DOS-Q RADIO 949 FM                             | 51  | <u>Sindo Radio</u> 104,6 FM                              |
| 23  | KIS 95,1 FM                                    | 52  | Radio Mazmur 1052 FM                                     |
| 24  | Radio Alaikassalam Sejahtera 95,5 FM           | 53  | Niaga Chakti Bhudi Bhakti, CBB 105,4 FM                  |
| 25  | Smart 95,9 FM                                  | 54  | Ramako Jaya Raya, Lite 105,8 FM                          |
| 26  | MQ 960 FM                                      | 55  | Benz Radio 106,2 FM                                      |
| 27  | Radio Pelita Kasih 96,3 FM                     | 56  | V Radio 106,6 FM   |
| 28  | Swara Rhadana Dunia (Radio A) 96,7 FM          | 57  | Music City 1075 FM                                       |
| 29  | <u>Radio Dangdut Indonesia</u> 97,1 FM         | 58  | Radio Suara Samudera (Radio JJM) 1080 FM                 |

Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_stasiun\\_radio\\_di\\_Jakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_radio_di_Jakarta)

TABEL 3. JUMLAH RADIO SIARAN SWASTA FM DI BANDUNG

| No. | Radio Siaran Swasta FM    | No. | Radio Siaran Swasta FM          |
|-----|---------------------------|-----|---------------------------------|
| 1.  | Radio Hard Rock 87,7 FM   | 24. | B Radio 95,6 FM                 |
| 2.  | Radio Suara Emas 88,1 FM  | 25. | FeMale Radio / Bobotoh 96,4 FM  |
| 3.  | Radio Mora 88,5 FM        | 26. | Radio Kencana 96,8 FM           |
| 4.  | Auto Radio 88,9 FM        | 27. | Radio Shinta Buana 97,2 FM      |
| 5.  | Radio El Shinta 89,3 FM   | 28. | Prambors Radio 98,4 FM          |
| 6.  | Radio Global 89,7 FM      | 29. | Radio Raka 98,8 FM              |
| 7.  | Radio Zora FM 90,1 FM     | 30. | Kids Radio 99,2 FM              |
| 8.  | Radio SKY 90,5 FM         | 31. | Radio Dangdut Indonesia 99,6 FM |
| 9.  | Radio Lita FM 90,9 FM     | 32. | Radio KLCBS 100,4 FM            |
| 10. | Global 89,7 FM            | 33. | GRG Radio 100,7 FM              |
| 11. | Radio Trijaya FM 91,3 FM  | 34. | Radio MGT 101,1 FM              |
| 12. | Radio CBL 91,7 FM         | 35. | Radio Monalisa 101,3 FM         |
| 13. | Radio Maestro 92,5 FM     | 36. | Radio Dahlia 101,5 FM           |
| 14. | Radio Walagri 93,3 FM     | 37. | Radio Cosmo 101,9 FM            |
| 15. | Radio Paramuda 93,7 FM    | 38. | Radio U-104,3 FM                |
| 16. | Qyu Radio 94,1 FM         | 39. | Radio Rama 104,7 FM             |
| 17. | Radio Rase FM 102,3 FM    | 40. | I Radio 105,1 FM                |
| 18. | Radio MQ 102,7 FM         | 41. | Radio Garuda 105,5 FM           |
| 19. | Oz Radio 103,1 FM         | 42. | Radio Ardan 105,9 FM            |
| 20. | Radio Chevy 103,5 FM      | 43. | Urban Radio 106,3 FM            |
| 21. | Radio Antassalam 103,9 FM | 44. | Radio Maraghita 106,7 FM        |
| 22. | Radio Delta 94,4 FM       | 45. | Radio K-Lite 107,1 FM           |
| 23. | Radio Kosayu 95,3 FM      | 46. | Radio PR 107,5 FM               |

Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_stasiun\\_radio\\_di\\_Jawa\\_Barat](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_radio_di_Jawa_Barat)

#### D. Periklanan Radio Siaran Swasta

Sumber dana utama Radio Siaran Swasta berasal dari iklan yang merupakan penghasilan yang sangat pokok dalam pengoperasian sistem radio komersial yang bebas dan kompetitif, selain itu juga dengan iklan memungkinkan masyarakat menerima program hiburan, pendidikan, berita dan informasi dengan kualitas yang terbaik.

Kemudian juga memperhatikan penempatan dan standard waktu untuk komersial : penempatan iklan tidak boleh menghalangi inovasi dan kualitas penyajian program yang akan mengganggu pendengar; iklan-iklan yang hanya ditujukan khusus untuk orang dewasa tidak disiarkan pada waktu dengar anak-anak.

#### E. Hasil Wawancara Kepada Narasumber di Kota Tanjung Pinang

Pengumpulan data primer melakukan wawancara kepada 3 (tiga) orang narasumber di lokasi penelitian di Kota Tanjung Pinang, antara lain : Bapak Drs. Zarkodim, Kepala Bidang Perhubungan udara dan Komunikasi dan Informatika; Bapak M. Taufik dari Radio Green FM 107,3 Mhz.; Bapak Rikson Situmorang Direktur Radio Mercy FM 88 Mhz.

1. Hasil wawancara kepada Kepala Bidang Perhubungan Udara dan Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Tanjung Pinang Propinsi Kepulauan Riau Bapak Drs. Zarkodim dengan hasil sebagai berikut :

Di Dinas Perhubungan dan Komunikasi dan Informatika, Pemerintah Kota Tanjung Pinang, Propinsi Kepulauan Riau, Jln. Kijang Lama Km.7, kami diterima oleh Bapak Drs. Zarkodim, Kepala Bidang Perhubungan Udara dan

Komunikasi dan Informatika. Bapak Drs. Zarkodim menjelaskan Di Kota Tanjung Pinang ada 5 (lima) Radio Siaran Swasta, yaitu : a. Radio Green FM 107.3 Mhz.; b. Radio Mercy FM 88 Mhz. ; c. Radio Nuansa FM 88.6 Mhz.; d. Radio BISS FM 103.20 Mhz. e. Radio Pandawa FM 106.3 Mhz.

2. Hasil Wawancara kepada Bapak M. Taufik dari Radio Green FM 107.3 Mhz., Jln. D.I. Panjaitan No.2 Plaza Bintang Center – Blok Batang, Kota Tanjung Pinang. Hasil wawancara sebagai berikut :

- Tujuan Radio Green adalah membuka lapangan kerja dengan cara mengembangkan potensi sosial, budaya daerah sekaligus sebagai media yang komunikatif sehingga mendatangkan benefit bagi perusahaan.
- Kegiatan operasional Radio Green adalah talk show, interaktif event off air dan event on air.
- Implementasi penggunaan frekuensi radio Green adalah pengenalan kepada masyarakat tentang pentingnya “Go Green”.
- Kendala yang dihadapi pada Radio Green adalah down voltage, black out dan cuaca yang ekstrim seperti angin puting beliung.
- Proses produksi Radio Green adalah mempersiapkan segala sesuatunya sebelum on air, kesiapan pemancar, editing, programmer serta personil yang terlibat di dalamnya.
- Telah tercipta efisiensi dalam operasional di Radio Green.
- Kepuasan karyawan dalam bekerja di Radio Green adalah memuaskan

- h. Tingkat kepuasan pelanggan pada Radio Green adalah sesuai dengan survei yang telah kami lakukan mengenai respon masyarakat menganggapi program-program kami bisa disimpulkan menarik, informatif, menghibur dan menyenangkan.
  - i. Mengadaptasi lingkungan internal adalah secara kekeluargaan, kedisiplinan dan bertanggung jawab.
  - j. Mengadaptasi lingkungan eksternal adalah sosialisasi dan event off air.
  - k. Penggunaan frekuensi radio dari aspek perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah Green adalah radio swasta yang dapat menjangkau daerah-daerah di Kepulauan Riau dengan memberikan hiburan informasi secara langsung.
  - l. Penggunaan frekuensi radio dari aspek ekonomi adalah baik, karena jangkauan luas, secara aspek ekonomi menguntungkan.
  - m. Penggunaan frekuensi radio dari aspek sosial dan budaya adalah Green radio menyajikan program yang mengangkat budaya melayu yang di kemas dalam program menarik secara reguler setiap harinya.
  - n. Prospek radio siaran swasta di masa depan adalah diberikan kebebasan improvisasi dan berkreasi dengan tetap menjunjung tinggi norma-norma sosial budaya masyarakat setempat.
3. Bapak Rikson Situmorang Direktur Radio Mercy FM 88 Mhz, Jln. Tegu Pahlawan No.31 Lt.4 Kota Tanjung Pinang. Hasil wawancara sebagai berikut :
- a. Tujuan Radio Mercy adalah memberikan informasi yang terpercaya dan aktual kepada masyarakat Propinsi Kepulauan Riau, khususnya masyarakat Kota Tanjung Pinang, sehingga kehidupan masyarakat lebih baik seperti tujuan dan motto radio mercy yaitu membuat hidup lebih baik.
  - b. Kegiatan operasional Radio Mercy adalah operasional radio mercy sesuai dengan yang ada , khususnya mengarah “making your life better” untuk program terlampir di luar program on air kami juga melakukan program off air.
  - c. Implementasi penggunaan frekuensi Radio Mercy adalah penggunaan frekuensi 88 FM pada radio mercy sangat baik tidak mengganggu sistem informasi masyarakat sekitar dan kami menggunakan kanal memang milik Kota Tanjung Pinang.
  - d. Kendala yang dihadapi pada Radio Mercy adalah pada awalnya tidak ada kendala , tetapi akhir-akhir ini, kami memiliki kendala khususnya dari pihak Balai Monitoring.
  - e. Proses produksi Radio Mercy adalah sangat baik hasilnya, karena kami memiliki tenaga produksi yang profesional dan alat yang menunjang.
  - f. Telah tercipta efisiensi dalam operasioanl di Radio Mercy asalkan tidak ada yang mengganggu dari pihak eksternal (Balmon) yang membuat sistem kerja hancur.
  - g. Kepuasan karyawan dalam bekerja di Radio Mercy adalah mereka sangat puas, karena sistem kita adalah kekeluargaan, selain itu pembayaran gaji sesuai UMR untuk full time dan untuk part time di gaji sesuai dengan radio-Radio yang lain.
  - h. Tingkat kepuasan pelanggan pada Radio Mercy adalah menurut saya mereka puas , karena selama ini belum ada komplain akan waktu siaran dan hasil produksi kami. Akhir-akhir ini pelanggan ada complain karena pihak Balmon memerintahkan agar semua radio swasta di Tanjung Pinang dimatikan.
  - i. Mengadaptasi lingkungan internal adalah karena didalam radio kami didasarkan kekeluargaan maka segala masalah, selisih paham kami selesaikan secara kekeluargaan.
  - j. Mengadaptasi lingkungan eksternal adalah kami melakukan kunjungan dengan masyarakat sekitar dan mengundang pemimpin masyarakat dalam setiap kegiatan kita dan juga pemimpin pemerintahan (Lurah) untuk “Talk Show”.
  - k. Penggunaan frekuensi radio dari aspek perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah penggunaan frekuensi radio kami sangat luas karena radio kami bisa di dengar di seluruh dunia lewat streaming di web site kami.
  - l. Penggunaan frekuensi radio dari aspek ekonomi adalah dari segi ekonomi radio kami dalam penggunaan frekuensi sangat bagus karena menginformasikan kepada masyarakat keadaan ekonomi lewat program pagi seru (program informasi up date).
  - m. Penggunaan frekuensi radio dari aspek sosial dan budaya adalah banyak program kita yang mengarah ke sosial dan budaya. Jadi menurut saya sangat baik.
  - n. Prospek radio siaran swasta di masa depan adalah harapkan saya pihak pemerintah mendukung radio swasta untuk tetap “on air” karena kita tidak berazaskan uang tapi sosial; memberi informasi kepada masyarakat. Jangan nanti malah radio Singapore dan Malaysia yang menguasai daerah kita , sehingga informasi lokal sulit diperoleh. Dan pemberian izin juga tidak dipersulit.

#### F. Hasil Wawancara Kepada Narasumber di DKI Jakarta

Pengumpulan data primer melakukan wawancara kepada 3 (tiga) orang narasumber di lokasi penelitian di DKI Jakarta, antara lain : Bapak Mangu Purwoko; Ibu Marganing Utami General Manager Radio Prambors FM 102.2 Mhz.; Bapak Fariad Arifin General Manager Radio Indika FM 91.6 Mhz.

1. Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemeliharaan dan Perbaikan Perangkat Balai Monitor Spectrum Frekuensi Radio Kelas I Jakarta Bapak Mangu Purwoko dengan hasil sebagai berikut :
  - a. Menurut data Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) jumlah radio siaran swasta pada Tahun 2011 sebanyak 776 stasiun radio dan yang sudah disetujui IPP prinsip dan IPP tetap sebanyak 1305 stasiun radio.
  - b. Pendapat saya bahwa pada saat otonomi daerah, penyelenggara radio siaran swasta mendirikan stasiun radio swasta, sehingga pada saat itu cukup banyak radio yang didirikan.
  - c. Tidak boleh menempatkan kanal diluar yang sudah ditetapkan, karena akan berpotensi mengganggu, bandwidth antara kanal satu dengan yang lain sebesar 372 khz atau 400 khz. Kalaupun ada sifatnya radio itu ilegal. Terkadang juga radio siaran swasta yang illegal mencoba-coba dengan menyetel radio dengan melihat

- frekuensi radio, tetapi tidak ada siaran radio, sehingga ia mengambil frekuensi itu yang kosong.
- d. Dari sisi teknis radio FM dengan sistem analog, maka jumlah terbatas. Sangat ini ada radio digital dengan sistem satelit. Misalnya di indivision dapat didengarkan radio. contoh radio elshinta.
  - e. Pasang pasar iklan di Jakarta sangat besar, sehingga kegiatan bisnis radio siaran swasta tumbuh subur di Jakarta. Akhirnya muncul radio-radio ilegal.
2. Hasil Wawancara kepada Ibu Marganing Utami General Manager Radio Prambors FM 102.2 Mhz., Jln. Adityawarman No.71 Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Hasil wawancara sebagai berikut :
    - a. Tujuan Radio Prambors adalah memberikan informasi dan hiburan yang bermanfaat untuk masyarakat dan mensejahterakan karyawan.
    - b. Kegiatan operasional Radio Prambors adalah secara rutin mencari berbagai informasi dan hiburan untuk disampaikan ke masyarakat.
    - c. Implementasi penggunaan frekuensi radio Prambors adalah menghubungkan antara studio dan transmitter serta broadcast.
    - d. Kendala yang dihadapi pada Radio Prambors adalah perubahan beberapa kali terhadap frekuensi yang menyebabkan pergantian peralatan dan gangguan di frekuensi.
    - e. Proses produksi Radio Prambors adalah sesuai dengan program-program yang sudah ditetapkan dalam management.
    - f. Telah tercipta efisiensi dalam operasional di Radio Prambors dengan masing-masing bagian bekerja secara optimal.
    - g. Kepuasan karyawan dalam bekerja di Radio Prambors adalah cukup memuaskan dimana seluruh karyawan diberikan tunjangan dalam bentuk uang transport, biaya kesehatan dan asuransi, selain gaji tetap perbulan.
    - h. Tingkat kepuasan pelanggan pada Radio Prambors adalah baik, karena kami memberikan service yang lebih baik dan komitmen terhadap janji dalam kesempatan kerja sama dengan agen pengiklanan.
    - i. Mengadaptasi lingkungan internal adalah komunikasi selalu dijaga sehingga segala permasalahan dapat diselesaikan secara musyawarah.
    - j. Mengadaptasi lingkungan eksternal adalah selalu berupaya agar tetap harmonisasi.
    - k. Penggunaan frekuensi radio dari aspek perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah untuk mengadaptasi perkembangan TIK.
    - l. Penggunaan frekuensi radio dari aspek ekonomi adalah menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan industri radio sebagai media promosi yang efektif bagi kalangan produsen radio.
    - m. Penggunaan frekuensi radio dari aspek sosial dan budaya adalah menyiapkan konten-konten yang terkait dengan budaya dan sosial seperti pesan-pesan masyarakat.
    - n. Prospek radio siaran swasta di masa depan adalah Asosiasi dan pemerintah harus memperlakukan hubungannya untuk memperbesar perkembangan industri radio agar dapat berkembang seperti di negara-negara maju.
  3. Hasil Wawancara kepada Bapak Faried Arifin General Manager Radio Indika FM 91.6 Mhz, Gedung MITRA Lt.9 Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 21 Jakarta Pusat. Hasil wawancara sebagai berikut :
    - a. Tujuan Radio Indika adalah bisnis dan memberikan informasi dan hiburan dalam mendukung music dance
    - b. Kegiatan operasional Radio Indika adalah Siaran 24 jam, dimulai jam 060 s.d. 01.00 WIB. Jam 01.00 s.d. 0600 WIB tidak ada penyiar, hanya putar lagu-lagu saja, karena ada radio ilegal yang masuk pada tengah malan.
    - c. Implementasi penggunaan frekuensi Radio Indika adalah dengan menggunakan frekuensi radio semua informasi dan hiburan dapat sampai ke pendengar
    - d. Kendala yang dihadapi pada Radio Indika adalah pada umumnya tidak ada. Pada tahun 2006 tower radio indika sempat jatuh. Sehingga izin IMB 4 tahun baru selesai. Sekarang menyewa apartemen senayan untuk mendirikan tower.
    - e. Proses produksi Radio Indika adalah hasil produk berupa informasi dan hiburan dan hasil input dengan output seimbang
    - f. Telah tercipta efisiensi dalam operasional di Radio Indika adalah mengingat tahun 2011 radio indika mulai siaran lagi. Sejak tahun 2011 sampai sekarang telah tercipta efisiensi.
    - g. Kepuasan karyawan dalam bekerja di Radio Indika adalah sangat memuaskan dari tingkat pimpinan sampai penyiar semua saling mendukung dalam kegiatan penyiaran
    - h. Tingkat kepuasan pelanggan pada Radio Indika adalah cukup puas, karena program-program siaran sangat kreatif.
    - i. Mengadaptasi lingkungan internal adalah kegiatan penyiar dalam memberikan informasi cukup 2 menit, selanjutnya memutar lagu-lagu.
    - j. Mengadaptasi lingkungan eksternal adalah tidak ada masalah. Pada umumnya management menjaga konten-konten siaran tidak melanggar sebagaimana ketentuan KPI.
    - k. Penggunaan frekuensi radio dari aspek perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah memanfaatkan teknologi multimedia seperti website, facebook, twitter dan streaming online.
    - l. Penggunaan frekuensi radio dari aspek ekonomi adalah sejak tower radio indika jatuh, bisnis radio sangat tidak menguntungkan, mengingat mulai kembali lakukan siaran baru pada tahun 2011. Iklan sangat sulit diperoleh, apabila tidak ada kreatif dan kerja keras.
    - m. Penggunaan frekuensi radio dari aspek sosial dan budaya adalah konten-konten yang mengangkat kehidupan social dan buday local dan iklan layanan masyarakat.
    - n. Prospek radio siaran swasta di masa depan adalah kompetisi sudah cukup baik, belanja iklan radio dari tahun ke tahun semakin menurun.
- G. Hasil Wawancara Kepada Narasumber di Kota Bandung*
- Pengumpulan data primer melakukan wawancara kepada 3 (tiga) orang narasumber di lokasi penelitian di Kota Bandung, antara lain : Ibu Hj. Neneng Athiatul Faiziyah, S.Ag, M.Ikom.



Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat; Koordinator Radio Hard Rock Bapak Luki Hindianto Radio Hard Rock FM 87.70 Mhz.

1. Hasil wawancara kepada Ibu Hj. Neneng Athiatul Faiziyah, S.Ag, M.Ikom. Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat, Jl. Melabar No. 62 Bandung. Hasil wawancara sebagai berikut :
  - a. Perkembangan radio swasta di Kota Bandung adalah cukup baik, berbagai ragam informasi dapat diperoleh melalui radio swasta di kota Bandung.
  - b. Pengajuan izin pendirian radio siaran swasta di kota Bandung adalah jumlah pemohon untuk seluruh Jawa Barat kurang lebih 307 (tiga ratus tujuh) pemohon, yang terdiri dari Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) = 88 (delapan puluh delapan) pemohon, Lembaga Penyiaran Publik (LPP) = 1 (satu) pemohon, Lembaga Penyiaran Komunitas = 218 (dua ratus delapan belas) pemohon. Sedangkan khusus untuk kota Bandung kurang dari 20 (dua puluh) pemohon, itupun hanya untuk Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK), sementara untuk LPS tidak ada pemohon karena kanal frekuensi telah habis.
  - c. Alasan seseorang ingin mendirikan radio siaran swasta, antara lain : bila dikelola secara baik (professional), sangat menjanjikan dalam hal financial dan memang seseorang tersebut memiliki hobby mengelola radio.
  - d. Alokasi frekuensi radio sudah ditetapkan dalam Permen Kominfo; Kota Bandung sebanyak 45 kanal frekuensi radio. Keberadaan radio siaran swasta di kota Bandung adalah Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) untuk Frekuensi Modulasi (FM) sebanyak 45 (empat puluh lima) kanal telah penuh semua dan untuk Amplitude Modulasi (AM) sebanyak 5 (lima) kanal.
  - e. Mengenai kontribusi keberadaan radio siaran swasta di kota Bandung adalah kontribusi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) cukup baik.
2. Hasil wawancara kepada Koordinator Radio Hard Rock Bapak Luki Hindianto Radio Hard Rock FM 87.70 Mhz, Jln. Sulanjana No. 15 Bandung. Hasil wawancara sebagai berikut :
  - a. Tujuan Radio Hard Rock adalah untuk usaha perorangan, pendidikan dan hiburan masyarakat Bandung; bersifat komersial.
  - b. Kegiatan operasional Radio Hard Rock adalah dimulai jam 06.00 sampai dengan 02.00 WIB. Dengan pola siaran acara harian dan mingguan.
  - c. Implementasi penggunaan frekuensi Radio Hard Rock adalah siaran menggunakan frekuensi radio FM 87.7 Mhz; daya terpasang 5000 watt dengan merk BE.FM 5T/99; daya digunakan 2500 watt dan antena Jampro JMPC 6 Bay.
  - d. Kendala yang dihadapi pada Radio Hard Rock adalah sering mati listrik dari PLN, sehingga untuk kontinuitas siaran harus disiapkan Genset.
  - e. Proses produksi Radio Hard Rock adalah dilakukan internal fasilitas studio produksi dengan peralatan hardware dan software produksi dan menerima pesanan komersial dari pemasang iklan.
  - f. Telah tercipta efisiensi dalam operasional di Radio Hard Rock dengan jumlah SDM terbatas, memaksimalkan SDM, penggunaan listrik dan telepon yang dianggarkan perbulan.
3. Hasil wawancara kepada Presiden Director Radio SE Bapak Mafiandi Suryaman Radio SE FM 88.1 Mhz, Jln. Cihampelas No.129 Premier Building 5th Floor Bandung. Hasil wawancara sebagai berikut :
  - a. Tujuan Radio SE adalah untuk pengembangan usaha, mendukung potensi anak muda berkreasi dan beraktifitas dan menunjang pemerintah dalam informasi dan pendidikan.
  - b. Kegiatan operasional Radio SE adalah kegiatan berlangsung dari pukul 06.00 sampai dengan 24.00 WIB. Dan didukung oleh 15 orang Sumber daya manusia.
  - c. Implementasi penggunaan frekuensi Radio SE adalah sesuai yang ditetapkan oleh peraturan menteri komunikasi dan informatika di frekuensi radio FM 88.1 Mhz.
  - d. Kendala yang dihadapi pada Radio SE adalah hampir tidak ada kendala yang berarti dalam menggunakan frekuensi radio.
  - e. Proses produksi Radio SE adalah memaksimalkan SDM yang berkarya di radio dan bahan siaran memanfaatkan media on line (internet) dan media cetak.
  - f. Telah tercipta efisiensi dalam operasional di Radio SE dikarenakan sangat memanfaatkan potensi SDM, penggunaan listrik dan telepon yang dianggarkan perbulan.
  - g. Kepuasan karyawan dalam bekerja di Radio Hard Rock adalah relatif puas, karena fasilitas Jamsostek, Asuransi Kesehatan, Komisi penjualan, Dana pensiun lembaga keuangan dan bonus bila capai target
  - h. Tingkat kepuasan pelanggan pada Radio Hard Rock adalah relatif puas, karena terjadi ada program customer satisfisfisien dan klien resention
  - i. Mengadaptasi lingkungan internal adalah dengan pelatihan dan restrukturisasi organisasi
  - j. Mengadaptasi lingkungan eksternal adalah mendengar Tim monitoring dan survey internal pendengar dan pengiklan dengan gathering bersama pengiklan
  - k. Penggunaan frekuensi radio dari aspek perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah melakukan inovasi-inovasi dengan menggunakan multimedia, jejaring sosial, menggunakan website, facebook, twitter dll.
  - l. Penggunaan frekuensi radio dari aspek ekonomi adalah harus bisa tetap mempertahankan revenue dan keuntungan dengan strategi harga yang tepat, mempertahankan jumlah pendengar dengan memperbaiki kualitas produk, peningkatan kualitas SDM dan mengurangi margin of error dalam operasional.
  - m. Penggunaan frekuensi radio dari aspek sosial dan budaya adalah memberikan pengaruh positif pada pendengar, membantu pemerintah dan iklan layanan masyarakat dan melestarikan budaya lokal atau nasional.
  - n. Prospek radio siaran swasta di masa depan adalah harus semakin kompetitif karena perkembangan multimedia dan perubahan perilaku pendengar, dimana radio akhirnya bersaing dengan TV lokal, internet, radio online dll.

announcer merangkap marketing dan announcer merangkap produser.

- g. Kepuasan karyawan dalam bekerja di Radio SE adalah tingkat kepuasan dirasakan cukup dengan indikator bahwa jarang keluar/masuk karyawan.
- h. Tingkat kepuasan pelanggan pada Radio SE adalah tingkat kepuasan pelanggan sangat baik dengan indikator pelanggan /klien memperpanjang kontrak pemasangan iklan.
- i. Mengadaptasi lingkungan internal adalah mengefektifkan komunikasi organisasi dan menyamakan persepsi organisasi di lingkungan kerja.
- j. Mengadaptasi lingkungan eksternal adalah mengefektifkan kerjasama dengan tenant di gedung dan menjalin kerjasama dengan lingkungan pemerintah daerah.
- k. Penggunaan frekuensi radio dari aspek perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah mengikuti perkembangan zaman dari sisi teknologi, seperti update perangkat lunak, untuk siaran memanfaatkan media sosial berbasis teknologi informasi seperti website, streaming, twitter dan facebook.
- l. Penggunaan frekuensi radio dari aspek ekonomi adalah frekuensi digunakan sebagai sarana dalam memperoleh benefit dan profit bagi pemilik frekuensi dan orang-orang yang terlibat didalamnya, termasuk mendorong perekonomian pelaku usaha.
- m. Penggunaan frekuensi radio dari aspek sosial dan budaya adalah dengan adanya konten program yang berkaitan dengan kepentingan sosial dan budaya yang bertujuan melestarikan dan mengembangkan kedua hal tersebut.
- n. Prospek radio siaran swasta di masa depan adalah diharapkan adanya sebuah perkembangan yang bagus dan positif khususnya dalam raihan iklan.

## H. Pembahasan

### *Efektivitas Pengalokasian Kanal Frekuensi Radio*

Pengalokasi kanal frekuensi radio pada lembaga penyiaran swasta sudah diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor : 13/PER/M.KOMINFO/08/2010 Tentang perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM.15 Tahun 2003 Tentang Rencana Induk (*Master Plan*) Frekuensi Radio Penyelenggaraan Telekomunikasi Khusus Untuk Keperluan Radio Siaran FM (*Frequency Modulation*).

Obyek 3 (tiga) lokasi daerah penelitian yaitu Kota Tanjung Pinang Propinsi Kepulauan Riau, pada Peraturan Menteri Kominfo tersebut dialokasikan 12 kanal frekuensi radio, tetapi di lapangan ditemukan hanya dimanfaatkan 5 (lima) radio siaran swasta, sehingga ada 7 (tujuh) kanal frekuensi radio yang belum dimanfaatkan. Mengingat Kota Tanjung Pinang sangat dekat dengan Negara Singapore, sehingga informasi mengenai negara tersebut dengan mudah diperoleh masyarakat Kota Tanjung Pinang.

DKI Jakarta merupakan pilihan obyek penelitian ke 2, pengalokasian kanal frekuensi radio sebanyak 42 kanal. Dalam data sekunder terdapat 58 penyelenggara radio siaran swasta, sehingga ada kelebihan 16 kanal di DKI Jakarta, ada nama radio swasta dan sekaligus menggunakan kanal

frekuensi radionya. Dari wawancara dengan Bapak Mangu Purwoko dari Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Jakarta mengatakan hal ini tidak mungkin terjadi ada kelebihan kanal frekuensi radio, karena bandwidth satu radio dengan radio yang lain 372 atau 400 khz. jarak ini diatur supaya tidak terjadi interferensi atau gangguan antara radio.

Selanjutnya obyek penelitian yang ke 3 yaitu di Kota Bandung dengan pengalokasi kanal frekuensi radio sebanyak 45 kanal, tetapi dari data sekunder diperoleh ada 46 kanal frekuensi radio. Hanya 1 (satu) kanal kelebihan. Selain Jakarta, Kota Bandung sangat marak atau pesat pertumbuhan radio siaran swasta.

### Efektivitas Penggunaan Frekuensi Radio pada Penyelenggara Radio Siaran Swasta

Hasil pengumpulan data dari lapangan mengenai wawancara kepada narasumber dan dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka efektivitas penggunaan frekuensi radio pada penyelenggara radio siaran swasta dapat dilihat dari berbagai aspek kegiatan yang dilakukan radio siaran swasta, yaitu :

#### 1. Produksi

Hasil pengumpulan data dari wawancara kepada pimpinan di beberapa radio siara swasta, menunjukkan bahwa industri radio sangat terkait dengan penyiaran yang memberikan informasi, pendidikan dan hiburan. Produksi di radio siaran swasta dapat berupa program-program yang telah disusun dan ditetapkan management (Marganing Utami General Manager Radio Prambors FM 102.2 Mhz.) dan sebagaimana dikatakan Luki Hindianto Koordinator Projek Radio Hard Rock FM 87.70 Mhz. di Bandung dimana radio hard rock melakukan produksi dengan memanfaatkan fasilitas internal studio produksi dengan didukung peralatan hardware dan software produksi dan menerima pesanan komersial dari pemasang iklan.

Kemudian 8 (delapan) penyelenggara radio siaran swasta yang diwawancarai, aspek kegiatan produksi memberikan efek yang positif artinya terjadi efektivitas dalam pengelolaan produksi, yaitu output atau hasil yang diperoleh dari memberikan keuntungan bagi perusahaan bila dibandingkan dengan biaya input yang dikeluarkan.

#### 2. Efisiensi

Telah tercipta efisiensi dalam operasional ke delapan penyelenggaraan radio siaran swasta yang menjadi sasaran obyek penelitian, khususnya di dalam melaksanakan program-program penyiaran maupun kegiatan operasional di masing-masing unit kerja lainnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti listrik, telpon secara maksimal. Khususnya bagi Radio Indika, mengingat tower antena radionya rubuh, sehingga memerlukan biaya yang cukup besar untuk mendirikan kembali. Oleh karena itu biaya-biaya operasional yang dikeluarkan ditekan sekecil mungkin dengan tidak mengurangi program-program yang sudah secara rutin dilakukan.

#### 3. Kepuasan

Konsep kepuasan penekanan pada perhatian yang menguntungkan bagi anggota organisasi maupun pelanggannya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan dan pelanggan. Keluhan karyawan dan pelanggan dapat diminimalkan dan dihilangkan atau diselesaikan.

Pada umumnya ke 8 penyelenggara radio siaran swasta karyawan yang bekerja sangat puas, salah satu indikator kepuasan karyawan adalah tidak ada karyawan yang keluar dari perusahaan. Selain itu tercipta hubungan kerja yang harmonis dengan sistem kekeluargaan dan saling menghargai pekerjaan masing-masing serta saling mendukung dengan target kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan. Kemudian untuk Radio yang sudah lama berdiri seperti Radio Prambors dan Radio Hard Rock. 2 (dua) perusahaan ini memberikan gaji dan tunjangan perbulan seperti uang transportasi, biaya kesehatan dan asuransi, dana pensiun, serta bonus bila tercapai target.

Begitu juga bagi pendengar radio sangat memuaskan, karena program-program radio siaran swasta telah memberikan informasi yang bagus, menghibur dan menyenangkan. Khususnya bagi pelanggan dalam hal ini agen iklan cukup puas hasil kerja radio siaran swasta, karena sesuai dengan komitmen dalam kesepakatan kerja dengan agen iklan dan tetap memperpanjang kontrak pemasangan iklan di radio.

#### 4. Adaptasi

Kemampuan beradaptasi diartikan sampai seberapa jauh organisasi mampu menanggapi perubahan intern dan ekstern. Kemampuan beradaptasi ini lebih bersifat abstrak, kritis dan ini berhubungan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan di lingkungan luar maupun dalam organisasi itu sendiri. Jika organisasi tidak menyesuaikan diri, maka kelangsungan hidupnya dapat terancam.

Mengadaptasi lingkungan internal bagi ke 8 penyelenggara radio siaran swasta dengan cara mengefektifkan komunikasi organisasi dan menyamakan persepsi organisasi di lingkungan kerja. Bila terjadi permasalahan dapat diselesaikan secara musyawarah dan kekeluargaan. Sisi lain untuk mengadaptasi lingkungan eksternal, perusahaan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dengan radio swasta baik dari pihak pemerintah daerah maupun pusat tentang berbagai regulasi dan organisasi radio. Kemudian tidak kalah penting hal-hal yang berlaku di lingkungan kehidupan sosial masyarakat.

#### 5. Perkembangan

Organisasi harus mengembangkan diri agar tetap hidup atau berjaya untuk jangka panjang. Usaha pengembangan yang umum adalah meningkatkan kemampuan karyawan dengan mengikutsertakan pada program-program pelatihan. Evaluasi efektivitas organisasi dari segi kemampuan menyesuaikan diri dan pengembangan selalu dilakukan terus menerus sepanjang waktu. Perkembangan dapat dilihat dari aspek, yaitu :

##### a. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Walaupun teknologi yang digunakan masih analog, belum diarahkan ke digital, tetapi perusahaan radio swasta tetap mengikuti perkembangan zaman dan melakukan berbagai inovasi-inovasi dengan menggunakan perangkat lunak, untuk siaran memanfaatkan multimedia dan jejaring sosial yang berbasis teknologi informasi seperti website, twitter, facebook dan streaming yang jangkauannya sangat luas sampai ke seluruh dunia. Selain itu juga

dapat diakses melalui handphone, smartphone, dan notebook. Khusus untuk Radio Prambors, salah satu obyek penelitian, telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan pendengar dapat mengakses melalui : via pc/notebook/laptop : [www.pramborsfm.com/streaming](http://www.pramborsfm.com/streaming); via browser google chrome : [www.pramborsfm.com/chromeapps](http://www.pramborsfm.com/chromeapps); via mobile/handphone; blackberry : [www.pramborsfm.com/bb](http://www.pramborsfm.com/bb); apple (iphone/ ipod/ ipod) : [www.pramborsfm.com/apple](http://www.pramborsfm.com/apple); android : [www.pramborsfm.com/android](http://www.pramborsfm.com/android). Sedangkan melalui sosial media : follow twitter : @prambors; facebook : [www.facebook.com/prambors](http://www.facebook.com/prambors); youtube : [prambors](http://prambors.com) ([www.youtube.com/pramborsradio](http://www.youtube.com/pramborsradio)).

##### b. Aspek ekonomi

Mengingat penyelenggara radio siaran swasta adalah lembaga penyiaran komersial sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta. Yang menjelaskan Lembaga Penyiaran Swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Maka aspek ekonomi menjadi hal yang penting, selain aspek sosial, budaya dan politik. Artinya radio siaran swasta harus menguntungkan atau mendapatkan profit sebesar-besarnya. Iklan merupakan sumber utama keuntungan bagi radio siaran swasta. Iklan yang diperebutkan oleh radio siaran swasta melalui agen-agen iklan, jadi tidak bisa ke produsen produk, pada umumnya radio swasta yang besar mampu menguasai iklan. Tetapi pada intinya seluruh radio siaran swasta mampu merebut iklan, asalkan dapat menciptakan strategi pemasaran yang tepat. Dengan memperhatikan harga iklan tepat, kualitas produk siaran, peningkatan kualitas SDM. Selanjutnya Perkembangan radio siaran swasta juga memberikan dampak luas bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, mengingat lapangan kerja terserap di radio, memperoleh benefit dan profit bagi pemilik dan karyawan, ikut pendorong pelaku usaha dengan memberikan bermacam informasi tentang produk, sehingga masyarakat mengenal secara luas.

##### c. Aspek sosial dan budaya

Penggunaan frekuensi radio secara efektif juga memberikan dampak terhadap aspek sosial dan budaya dimana konten-konten budaya lokal diangkat dan dilestarikan dalam program radio swasta dan selalu diperdengarkan ke masyarakat, apalagi pada zaman globalisasi dan ada suatu negara yang mengakui salah satu budaya kita Indonesia. Sehingga peran radio siaran swasta dalam mengembangkan dan mensosialisasikan budaya menjadi hal penting.

## V. HASIL PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Kesimpulan

1. Pengalokasian kanal frekuensi radio untuk keperluan radio siaran swasta, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kominfo Nomor : 13/PER/M.KOMINFO/08/2010 Tentang perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor :

- KM.15 Tahun 2003 Tentang Rencana Induk (*Master Plan*) Frekuensi Radio Penyelenggaraan Telekomunikasi Khusus Untuk Keperluan Radio Siaran FM (*Frequency Modulation*) sudah berlaku tetap, tetapi khusus untuk DKI Jakarta, ada kelebihan penyelenggara radio siaran swasta, sedangkan alokasi kanal frekuensi radio tetap.
2. Efektivitas penggunaan frekuensi radio dari aspek produksi dan efisiensi, seluruh penyelenggara radio siaran swasta melaksanakan secara efektif, hal ini menunjukkan terlaksananya program-program yang teratur dari tahun ke tahun.
  3. Tingkat kepuasan bagi karyawan dan pelanggan, serta mengadaptasi lingkungan internal dan eksternal pada penyelenggara radio siaran swasta memberikan nilai lebih terhadap efektivitas penggunaan frekuensi radio.
  4. Perkembangan penyelenggara radio siaran swasta dilihat dari TIK, dengan memanfaatkan teknologi multimedia dan memberikan nuansa baru melalui jejaring sosial dan streaming online yang mempunyai kemampuan sangat luas mencapai seluruh dunia.
  5. Penyelenggara radio siaran swasta merupakan lembaga komersial, artinya secara ekonomi dapat memberikan profit dan benefit bagi pemilik, karyawan dan pelanggan serta masyarakat luas yang akhirnya mendorong pelaku usaha dan menciptakan lapangan kerja.
  6. Sebagai sarana informasi terhadap aspek sosial dan budaya, dengan diciptakan konten-konten tatanan nilai kehidupan sosial dan budaya serta melestarikan budaya lokal daerah dimana radio itu berada. Sekaligus mempertahankan budaya daerah yang sudah tidak dikenal masyarakat luas.
- B. Saran**
1. Mengingat Kota DKI Jakarta terdapat lebih banyak penyelenggara radio siaran swasta dibandingkan pengalokasian kanal frekuensi radio yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Koinfo, maka perlu dilakukan pengkajian tentang efektivitas pengalokasi kanal frekuensi radio di suatu daerah.
  2. Keteraturan dalam produksi dan efisiensi penyelenggaraan radio siaran swasta sangat perlu diperbaiki secara berkesinambungan, tetapi perlu juga menciptakan inovasi yang kreatif dengan mengetahui persepsi masyarakat pendengar mengenai konten-konten program radio swasta.
  3. Kepuasan karyawan telah diberikan, tetapi berikan juga tingkat karier karyawan yang berkualitas dan berprestasi pada tingkat karier yang lebih tinggi. Bagi pelanggan dalam hal ini agen iklan, perlu tunjukkan kualitas program radio yang sangat diminati oleh masyarakat pendengar. Selalu ciptakan komunikasi seimbang terhadap masyarakat pendengar, pemerintah daerah dan pusat.
  4. Pemanfaatan teknologi multimedia pada penyelenggara radio siaran swasta meningkatkan kualitas layanan bagi pendengar, walaupun biaya yang dibutuhkan cukup besar, tetapi dalam jangka panjang akan memberikan manfaat yang besar, khususnya untuk menarik agen iklan.
  5. Perlu dipahami bagi penyelenggara radio siaran swasta, walaupun lembaga penyiaran ini bersifat komersial dapat memberikan manfaat bagi pemilik dan karyawannya, apalagi hanya menyalurkan hobi semata, tetapi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam regulasi tetap harus dipatuhi, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi saling mengganggu baik sesama penyiaran maupun pengguna frekuensi radio lain seperti dunia penerbangan.
  6. Peran penyelenggara radio siaran swasta perlu ditingkatkan dalam memberi porsi yang lebih besar dalam program-program mengenai nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Terutama akhir-akhir ini budaya Indonesia mulai dikuasai lagi oleh negara tetangga.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

*Daftar stasiun radio di DKI Jakarta.* (n.d.). Retrieved February 5, 2012, from Wikipedia: [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_stasiun\\_radio\\_di\\_DKI\\_Jakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_radio_di_DKI_Jakarta)

*Daftar stasiun radio di Jawa Barat.* (n.d.). Retrieved February 5, 2012, from Wikipedia: [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_stasiun\\_radio\\_di\\_Jawa\\_Barat](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_radio_di_Jawa_Barat)

*Daftar stasiun radio di Kepulauan Riau.* (n.d.). Retrieved February 6, 2012, from Wikipedia: [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_stasiun\\_radio\\_di\\_Kepulauan\\_Riau](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_stasiun_radio_di_Kepulauan_Riau)

Kementerian Perhubungan. (2003). *Keputusan Menteri Perhubungan . No.15 Tahun 2003 tentang Rencana Induk (Master Plan) Frekuensi Radio Penyelenggaraan Telekomunikasi Khusus Untuk Keperluan Radio Siaran FM (Frequency Modulation).* Jakarta, DKI Jakarta, Jakarta: Kementerian Perhubungan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *PP No. 50 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta, hal 27-32.* Jakarta, DKI Jakarta, Jakarta.